

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

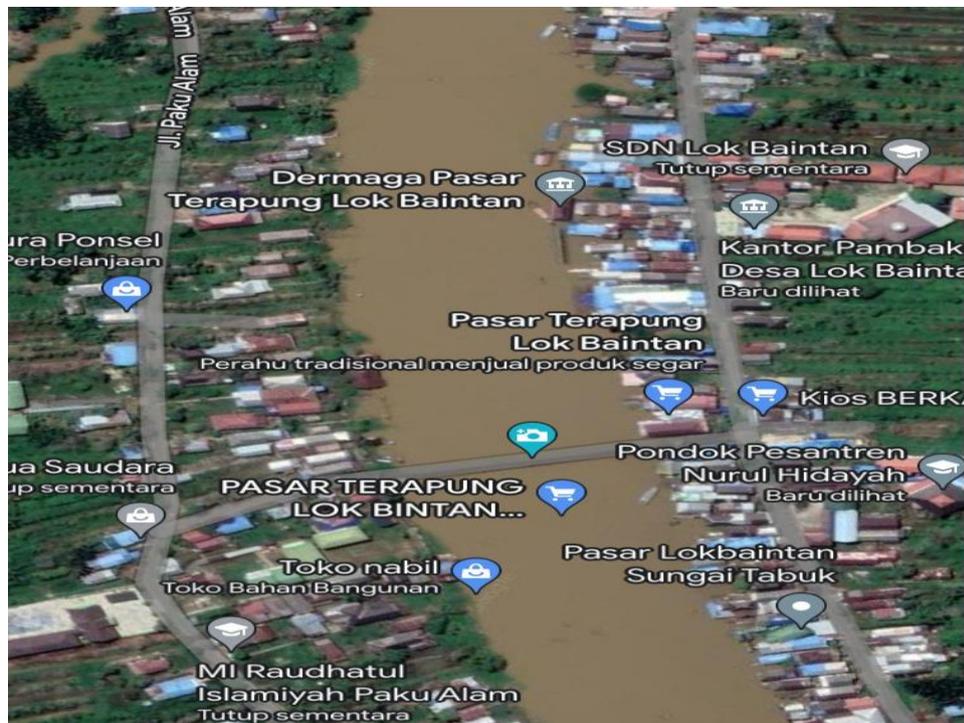
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Desa Lok Baintan adalah salah satu desa di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Desa ini terkenal dengan salah satu wisata yaitu wisata Pasar Terapung Lok Baintan. Desa Lok Baintan memiliki 4 RT dengan luas wilayah 3,90 km² dan akses untuk menuju desa ini pun lumayan nyaman, baik lewat jalur sungai maupun jalur darat dari Kecamatan Sungai Tabuk maupun Kelurahan Sungai Lulut.

Menurut cerita dulu ada saudagar dari dari Martapura yang berdagang melalui jalur sungai dan ketika itu dalam menjalani rutinitas berdagang melewati sungai yang ada perampok yang menghadang disana. Karena ingin menyelematkan dagangan nya khususnya intan maka saudagar itu lantas membuang intan miliknya ke taluk, sehingga sang perampok tidak mendapati permata seperti apa yang di inginkan nya dan meninggalkan saaudagar tadi. Setelah perampok itu mulai menjauh dari saudagar tersebut maka saudagar kembali mencari mencari intan miliknya yang dibuang tadi akan tetapi intan-intan yang jumlahnya cukup banyak tadi tidak bisa lagi ditemukan. Berdasarkan cerita tersebut maka nama Lok Baintan ditetapkan sejak awal pembentukan pemerintahan desa yaitu pada sekitar tahun 50-an dan juga berbatasan langsung dengan Desa Paku Alam di sebelah utara,

Desa Gudang Hirang di sebelah selatan, Desa Sungai Bakung di sebelah barat dan Desa Sungai Pinang Lama di sebelah Timur.



Gambar 4.1: Peta Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang terletak di desa Lok Baintan yang mana desa ini sangat dikenal oleh kalangan masyarakat dengan wisata pasar terapung nya. Pada tahun 1983 desa Lok Baintan ini tidak mempunyai tempat pendidikan madrasah, lalu dari para tokoh masyarakat di desa itu melakukan perundingan untuk mendirikan sebuah madrasah karena dirasa perlu untuk menghidupkan pendidikan agama di desa tersebut.

Sebelum berdirinya madrasah tersebut sementara hanya meminjam ruangan sekolah dasar (SD) dengan 1 pengajar yaitu KH.Asman untuk waktu

pembelajaran itu dilaksanakan setelah sekolah dasar selesai. Semakin banyaknya kapasitas siswa madrasah maka KH.Aspan meminta bantuan untuk mengajar kepada Guru H.Asrani kemudian KH.Aspan berangkat ke Bangil untuk menuntut ilmu, sebelum berangkat KH.Aspan meminta bantuan kepada Guru Jasmani untuk mengajar di madrasah tersebut. Dari tahun ke tahun siswa madrasah semakin bertambah oleh karena itu Guru H.Asrani dan Guru Jasmani meminta kepada Guru Ramli untuk bisa membantu mengajar di madrasah ini.

Setelah KH.Aspan selesai menuntut ilmu di Bangil pada tahun 1985 beliau kembali ke desa Lok Baintan setelah itu beliau bermusyawarah dengan salah satu tokoh masyarakat untuk merencanakan pembangunan madrasah maka dibentuklah kepanitiaan untuk pembangunan madrasah ini. Adapun lokasi yang akan dibangunnya madrasah tersebut bertempat di desa Lok Baintan RT. 02 dan diberi nama Madrasah Nurul Hidayah dengan harapan agar menghidupkan pendidikan agama bagi masyarakat. Dengan seiringnya berjalan waktu maka dibentuklah kepengurusan madrasah untuk penambahan jenjang pendidikan madrasah diniyah wustha karena masyarakat disana merasa terbebani dengan jarak ke madrasah di desa Lok Baintan Dalam dengan menggunakan perahu untuk menuju ke madrasah di desa tersebut. Oleh karena itu dari kepengurusan madrasah Nurul Hidayah sepakat menambah jenjang pendidikan madrasah diniyah wustha dari dana yang di dapat oleh Ketua Puskesmas di Desa Lok Baintan yaitu H. Yusdie Shopiani sekaligus menjadi ketua yayasan sehingga terbentuknya sebuah

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah pada tahun 1996 yang diresmikan oleh Bupati Banjar H.Abdul Madjid dengan Pimpinan Umum KH.Fakhrurrazi pada tahun tersebut sampai pada tahun 2013 yang dilanjutkan Guru Ahmad Rajbani sampai wafatnya beliau pada tahun 2018 kemudian pimpinan umum dilanjutkan lagi oleh KH.Aspan sampai sekarang ini dan jenjang pendidikan nya pun di tambah dari diniyah ulya hingga bidang umum nya pun ada di pondok pesantren Nurul Hidayah ini karena seperti prinsip ketua yayasan sendiri adalah pondok pesantren ini mengambil konsep klasik bernuansa modern.



Gambar 4.2 : Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putra Desa Lok Baintan

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Hidayah

a. Visi :

- Terciptanya madrasah agamis dan bermutu yang menghasilkan santri-santriwati yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas

dan terampil dalam hal teknologi serta mampu memimpin masyarakat.

a. Misi :

- Menyediakan pelayanan pembelajaran yang memadai
- Membangun semangat pembelajaran padaa ustadz dan santri
- Mengadakan proses pembelajaran dengan metode bervariasi
- Melaksanakan praktek peribadatan metode ahlusunnah wal jama'ah
- Mengadakan bimbingan bakat dan minat olahraga, seni dan keterampilan

b. Tujuan :

- Membentuk kepribadian generasi muda yang alami, cinta tanah air, agama dan jadi panutan di masyarakat.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Tahun Berdiri : 1996

Desa : Lok Baintan

Kecamatan : Sungai Tabuk

Kabupaten : Banjar

Tabel 4.1 : Struktur Kepengurusan Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah

NO	NAMA	JABATAN
1.	H.Yusdie Shopiani, S. KM	Ketua Yayasan
2.	Guru M. Khairan	Bendahara Yayasan

3.	KH.Asipan	Pimpinan Umum
4.	KH.Asipan	Kepala Diniyah Ulya
5.	Guru Rusdi	Kepala Diniyah Wustha
6.	Guru Jailani	Penanggung Jawab PK-PPS
7.	Guru Saidiman	Wali Kelas 1 Ulya Putra
8.	Ustazah Siti Rahmah	Wali Kelas 1 Ulya Putri
9.	Guru H.Muryani	Wali Kelas 2 Ulya Putra
10.	KH.Asipan	Wali Kelas 2 Ulya Putri dan 3 Ulya Putra
11.	Ustazah Siti Jamidah	Wali Kelas 3 Ulya Putri
12.	Guru Abdul Khair, S. Pd. I	Wali Kelas 1 A Wustha Putra
13.	Guru M. Luthfi	Wali Kelas 1 B Wustha Putra
14.	Guru Mujahidin	Wali Kelas 1 C Wustha Putra
15.	Guru Rusdi	Wali Kelas 2 A dan 3 B Wustha Putra
16.	Guru M. Khairan	Wali Kelas 2 B Wustha Putra
17.	Guru Ahmad Fauzani, S. Pd	Wali Kelas 3 A Wustha Putra
18.	Ustazah Muti'ah	Wali Kelas 1 A Wustha Putri
19.	Ustazah Amrina Rasyada, S. Pd	Wali Kelas 1 B Wustha Putri
20.	Ustazah Siti Salbiyah, S. HI	Wali Kelas 2 A Wustha Putri
21.	Ustazah Sahidah, S. M	Wali Kelas 2 B Wustha Putri
22.	Ustazah Jamiaturrasidah, S. Pd	Wali Kelas 3 A Wustha Putri
23.	Ustazah Mina Arafah	Wali Kelas 3 B Wustha Putri
24.	Guru Lamberi	Guru Mapel

25.	Guru M. Alqusyairi	Guru Mapel
26.	Guru Jam'ani	Guru Mapel
27.	Ustazah Wafirotin, S. Pd	Guru Mapel
28.	Ustazah Anik Nafi'ah, S. Pd	Guru Mapel
29.	Ustazah Rinie Shalehah	Guru Mapel
30.	Ustazah Jum'atiah	Guru Mapel

5. Keberadaan Santri dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul

Hidayah

Pondok Pesantren Nurul Hidayah memiliki lahan yang cukup luas sehingga cukup menampung hampir 350 santri. Pondok Pesantren Nurul Hidayah juga menyediakan fasilitas tempat yaitu berupa dua buah bangunan asrama dan cukup menampung santri hingga 120 orang saja. Maka untuk jumlah keseluruhan santri dari yang asrama hingga pulang pergi dikemukakan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Keberadaan Santri Asrama Putra

No	Data Santri	Jumlah
1.	Asrama	76 Orang
2.	Tidak asrama / pulang pergi	242 Orang

Jika dilihat pada tabel diatas maka untuk Pondok Pesantren Nurul Hidayah lebih banyak santri yang pulang pergi di bandingkan asrama. Untuk ini dari pihak yayasan maupun pimpinan dan juga pembimbing bisa

memaksimalkan untuk santri yang menginap/asrama secara intens untuk kegiatan dalam hal bimbingan keagamaan.

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang cukup memadai untuk kegiatan santri sehingga bisa menarik minat belajar dan semangat santri dalam hal pembelajaran dan kegiatan di Pondok Pesantren.

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Hidayah akan dikemukakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hidayah

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Belajar	24 buah
2.	Musholla	1 buah
3.	Asrama	2 buah
4.	Perpustakaan	1 buah
5.	Rumah Ustaz	3 buah
6.	Ruang UKS	1 buah
7.	Ruang Koperasi	1 buah
8.	Ruang Keterampilan	2 buah (komputer dan mesin jahit)
9.	Kantor	1 buah
10.	Wc	7 buah
11.	Tempat Mandi	4 buah

12.	Tempat Wudhu	4 buah
13.	Ruang Poskestren	1 buah

Fasilitas sarana dan prasarana di dalam Pondok Pesantren ini sudah cukup bagi santri tetapi tinggal perawatan dari seluruh pihak dalam lingkungan Pondok Pesantren agar selalu terjaga dengan baik, bersih serta rapi di dalam bagian ruangan.

7. Data Jumlah Guru Agama dan Guru Umum

Tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Hidayah terbilang cukup banyak untuk membimbing seluruh santri. Pondok Pesantren Nurul Hidayah juga ada pembelajaran dalam bidang pengetahuan umum dan untuk tenaga pengajar nya pun sesuai dengan pembagian masing- masing mata pelajaran.

Untuk jumlah guru pembelajaran kitab dan guru bidang umum di tampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4. Jumlah Guru Agama dan Guru Umum

No	Nama	Jumlah
1.	Guru Kitab Kuning	30 orang
2.	Guru Bidang Umum	26 orang

Dari tabel diatas maka untuk jumlah guru keseluruhan dari pembelajaran kitab hingga bidang umum berjumlah 56 orang. Tetapi tidak menutup kemungkinan dari tahun ke tahun meningkatnya jumlah santri

maka dari tenaga pengajar pun akan di tambah sesuai dengan jumlah santri keseluruhan.

8. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah 2021/2022

Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah tahun ajaran 2021/2022 dari tingkat TK hingga Madrasah Diniyah Ulya cukup banyak karena dikenal dari para alumni dan masyarakat yang tinggal di Desa tersebut. Alumni dari Pondok Pesantren tersebut yang menyampaikan atau menyarankan untuk bisa sekolah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah desa Lok Baintan.

Untuk jumlah Santri dari tingkat TK hingga MA akan dikemukakan sebagai berikut :

**Tabel 4.5 : Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah
2021/2022**

NO	NAMA	JUMLAH
1.	TK/TPA	75 orang
2.	Madrasah Ibtidayah	117 orang
3.	Madrasah Diniyah Wustha	182 orang
4.	Madrasah Diniyah Ulya	125 orang
5.	Madrasah Tsanawiyah	114 orang
6.	Madrasah Aliyah	116 Orang

Data santri diatas dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah cukup banyak sehingga dari mencetak generasi

yang islami, berakhlak dan berguna untuk masyarakat sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

9. Sumber Dana

- a. Sumber dana didapat dari pembayaran SPP yang di bayar per 1 tahun baik berupa uang atau padi yang mana ini diberikan untuk gaji para guru yang mengajar kitab kuning dan dari tingkatan wustha dan ulya itu berbeda untuk jumlah pembayarannya dan juga digunakan nantinya untuk pembangunan/perbaikan sarana dan prasana pondok pesantren.
- B. Iuran SPP untuk tingkat ulya dengan per 1 bulan dan juga iuran sapi serta iuran class meeting dana ini digunakan untuk gaji guru perbulan, acara peringatan hari besar islam dan acara class meeting yang diadakan di akhir sebelum liburan panjang.
- C. Dana BOS berdasarkan jumlah santri digunakan untuk kebutuhan pondok pesantren di bidang umum seperti pengadaan buku paket pelajaran, gaji guru bidang umum dan keperluan lainnya untuk mensejahterakan pembangunan pondok pesantren.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan Santri Putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Bentuk bimbingan keagamaan santri putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah meliputi bimbingan salat, bimbingan tadarus Al Quran, bimbingan sholawat, bimbingan keterampilan ibadah dan bimbingan pembacaan kitab kuning akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Bimbingan Salat

Bimbingan terhadap salat merupakan suatu proses bagi seorang muslim untuk mempelajarinya guna melaksanakan salat yang sah dan benar. Sebelum melaksanakan salat yang sah dan benar maka dari seorang muslim wajib mengetahui tentang rukun-rukun dan syarat sah dalam salat. Untuk pelaksanaannya maka diwujudkan dengan praktik secara langsung dan dilaksanakan di dalam salat lima waktu yaitu Zuhur, Asar, Maghrib, Isya dan Shubuh secara berjamaah dan semua itu dilaksanakan di Musholla Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pembimbing yaitu Guru Abdul Khair berusia 36 tahun yang mana beliau pada malam Selasa sesudah salat Maghrib. Praktik bimbingan salat di Pondok Pesantren Nurul Hidayah menjelaskan dengan pembacaan kitab fiqih terlebih dahulu tentang tata cara salat dan beliau mengatakan “ tata cara salat yang baik dan benar dibekali dengan mengetahui setiap rukunnya dan syarat sahnya dalam salat. Bimbingan salat ini gimana caranya agar para santri bisa melaksanakan salat yang sah maka dari itu santri di ajarkan di dalam pondok pesantren ini secara jelas tentang tata cara salat ini terlebih yang asrama karena mereka secara bergiliran untuk jadwal imam sholat berjamaah di Musholla”.¹

Dalam proses bimbingan salat di pondok pesantren Nurul Hidayah adapun kitab yang dipakai untuk belajar dalam bimbingan salat ini adalah

¹ Wawancara dengan Guru Abdul Khair, di Pondok Pesantren Nurul Hidayah 4 Februari 2022 pukul 10.15 Wita

kitab Fathul Qorib yang bermazhab Asy-Syafi'i dan disusun oleh Ibnu Qosim Al Ghazi dengan secara ringkas dan sistematis agar mudah di pahami oleh kalangan santri di pondok pesantren umumnya. Kitab Fathul Qorib ini tentunya merupakan syarah atau penjelasan dari kitab yang dikarang oleh Al Qadhi Abu Syuja, yaitu Al-Ghayah wa At-Taqrib dan sudah sangat populer di kalangan santri maupun pondok pesantren yang ada di Kabupaten Banjar.

Kegiatan bimbingan ini diawali dengan berkumpul para santri sesudah melaksanakan salat ba'diyah Maghrib di Musholla kemudian santri duduk sembari menunggu datang nya pembimbing, setelah datang nya pembimbing ke Musholla maka santri duduk menghadap ke pembimbing. Bimbingan ini diawali oleh pembimbing membaca tawassul dinitkan untuk pengarang kitab, para Aulia Allah, para ulama dan guruguru yang sudah wafat untuk mengambil berkahnya kemudian dilanjutkan membaca Al Fatihah secara bersama-sama dengan seluruh santri. Selanjutnya pembimbing menyampaikan materi pembahasan tentang salat, dan dalam bimbingan salat ini dikhususkan tentang penjelasan tata cara salat dengan menggunakan sebagai landasan yaitu dari kitab Fiqih tersebut guna santri menangkap dan memahami penjelasan dari pembimbing tersebut.

Metode yang di pakai dalam proses bimbingan salat ini menurut Guru Abdul Khair menggunakan kolaborasi baik dari metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Bagi beliau metode ini cukup efektif dalam

memberikan bimbingan salat kepada santri karena dalam hal ini santri pun diberi waktu untuk bertanya kepada pembimbing walaupun tidak semuanya karena keterbatasan waktu yang ada tetapi dari pembimbing pun memberikan dengan praktiknya dihadapan seluruh santri diselingi dari penyampaian materi yang diberikan oleh pembimbing. Bimbingan salat tersebut diharapkan oleh pembimbing untuk santri kedepannya nanti bisa mempraktikannya di pondok pesantren maupun di kampung halaman nya dengan sah dan benar guna mencetak generasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dilaksanakannya salat lima waktu secara berjamaah merupakan sebuah proses dalam mempraktikkan ilmu yang didapat dari bimbingan salat, maka dari itulah diwajibkannya santri untuk mengerjakan salat lima waktu secara berjamaah di musholla pondok pesantren yaitu pada waktu Shubuh, Zuhur, Asar, Maghrib dan Isya dan untuk salat Zuhur ini dilaksanakan berjamaah dengan santri yang pulang pergi dan di imami oleh ustaz di pondok pesantren tersebut.

Materi untuk bimbingan salat itu sendiri yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Guru Abdul Khair yaitu membahas tentang diawali dengan bersuci (Tharah) gunanya untuk para santri melaksanakan salat dalam keadaan suci dan bersih dari seluruh hadas baik itu hadas kecil maupun hadas besar seperti tata cara berwudhu, mandi wajib dan air mana yang suci digunakan dan air mana yang mustamal yaitu air yang tidak sah digunakan untuk bersuci terhadap diri, selanjutnya dari pembimbing masuk ke dalam materi salat untuk ini materi salat yang di ajarkan yaitu

syarat wajib salat ada tiga macam : Islam, baligh dan berakal. Materi untuk salat fardu dan materi salat yang disunnatkan yang diajarkan oleh pembimbing: Salat lima waktu, salat rawatib, salat hari raya, salat istiqah, salat taubat, salat dhuha, salat tarawih dan salat gerhana. Materi syarat sebelum melaksanakan salat itu ada lima yang diberikan oleh pembimbing:

- a. Suci seluruh anggota badan dari hadas najis
- b. Menutup aurat
- c. Tempat yang suci
- d. Mengetahui masuk waktu salat
- e. Menghadap kiblat.

Selanjutnya masuk ke materi rukun salat yaitu ada 18 macam :

1. Niat
2. Berdiri bagi yang mampu
3. Takbiratul ihram
4. Membaca Al Fatihah dengan diawali bismillah
5. Rukuk
6. Tuma'ninah
7. I'tidal (bangkit dari rukuk)
8. Tuma'ninah
9. Sujud
10. Tuma'ninah
11. Duduk diantara dua sujud
12. Tahiyat awal

13. Tuma'ninah
14. Tahiyat Akhir
15. Tasyahud
16. Memabaca salawat kepada nabi
17. Salam niat keluar dari salat
18. Tertib rukun.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan pembimbing yaitu juga ada terdapat sanksi yang diberikan jika santri tidak mengikuti dalam kegiatan bimbingan yaitu diberikan hukuman yang ringan yaitu teguran lisan dari pembimbing agar santri tidak mengulangi kesalahannya yang sama. Sanksi ini adalah suatu bentuk agar santri bisa disiplin dan mematuhi peraturan di pondok pesantren yang berlaku dan santri bisa selalu mengamalkan yang sudah dipelajari dalam bimbingan salat. Karena dari hasil wawancara dengan pembimbing beliau mengatakan tidak mau agar santri apabila sudah lulus dari pondok tidak bisa mengamalkan yang sudah diajarkan oleh beliau dan santri bisa selalu mempraktekkan dalam kehidupannya di kemudian hari serta seorang alumni pondok pesantren harus berguna untuk lingkungan tempat tinggalnya dan paling tidak bisa menjadi imam di tempat tinggalnya tersebut.

b. Bimbingan Tadarus Al Quran

Tadarus Al Quran sudah tidak lepas sebagai rutinitas amaliyah bagi seorang santri di dalam pondok pesantren. Tadarus Al Quran memiliki arti yaitu membaca, menelaah dan memahami terhadap wahyu wahyu Allah

Swi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mujahidin selaku pembimbing dalam kegiatan tadarus Al Quran.² Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan pada malam rabu setelah salat maghrib di musholla, para santri duduk melingkar menghadap kepada pembimbing setelah itu diawali dengan membaca taawudz dan dilanjutkan dengan membaca Al Fatihah secara bersama sama dengan suara lantang dan jelas bacaan nya oleh para santri.

Metode bimbingan tadarus Al Quran yang dipakai oleh pembimbing adalah metode kelompok dan tanya jawab, untuk metode kelompok ini dipakai pembimbing untuk tadarus Al Quran yaitu secara bergantian atau bergiliran dari para santri sesuai dengan duduknya apabila santri keliru dalam membaca maka akan di benarkan oleh pembimbing dan diulang bacaannya oleh santri. Sedangkan untuk metode tanya jawab dipakai oleh pembimbing untuk materi pembelajaran tajwid dan ini dilaksanakan tidak dengan waktu yang sama, dari pembimbing secara bergantian untuk setiap pertemuan nya tidak semata hanya tadarus Al Quran saja tetapi diselingi dengan pembelajaran tajwid agar para santri bisa memahami hukum bacaan dan fasih dalam penyebutan hurufnya dalam kegiatan tadarus Al Qur'an tersebut. Materi bimbingan yang diberikan oleh pembimbing berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut :

² Wawancara dengan Guru Mujahidin di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, 29 Februari

1. Ilmu Tajwid, yaitu mempelajari tentang hukum hukum bacaan dalam Al Quran agar para santri bisa membaca Al Quran dengan lancar dan benar sesuai dengan hukum tajwid yang diajarkan oleh pembimbing. Dalam hal ini pembimbing terlebih dahulu memberikan materi untuk para santri dengan menggunakan kitab tajwid dan santri juga diberikan kitabnya masing masing agar para santri melihat dan memahami yang diajarkan oleh pembimbing.

Adapun santri yang sudah mulai lancar dan benar bacaan Al Quran nya maka ada pembelajaran khusus untuk para santri itu yaitu di rumah pembimbing dalam ha ini hanya orang pilihan untuk belajar Al quran secara intens dengan pembimbing dan bisa ditambah beliau dengan pembelajaran tilawah apabila dari santri yang memiliki potensi untuk belajar tilawah. Adapun untuk waktu sore Jum'at itu khusus untuk tingkat wustha yang tadarus Al Quran di rumah pembimbing karena menurut pembimbing membaca Al Quran dengan lancar dan benar adalah suatu modal untuk para santri agar mereka paham dan menjadikan sebagai petunjuk hidup terhadap Al Quran yaitu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang sudah diajarkan oleh pembimbing.

Sanksi yang diberikan untuk proses bimbingan tadarus Al Quran hasil wawancara kepada santri, apabila tidak mengikuti kegiatan bimbingan tadarus Al Quran maka akan diberikan sanksi berupa menghafal surah Al Quran yang ditentukan oleh pembimbing dan untuk pertemuan selanjutnya maka akan disetor ke pembimbing tersebut.

c. Bimbingan Pembacaan Salawat

Salawat kepada nabi maknanya adalah seseorang berdoa kepada Allah Swt agar diberikan rahmat dan syafaat Rasulullah Saw. Dasarnya dari bimbingan keagamaan tersebut tidak harus melalui ceramah, pidato maupun diskusi keagamaan lainnya seperti bersholawat membaca lantunan syair-syair yang menyejukkan hati dan menyentuh para pembaca serta pendengar salawat yang mudah diikuti bersama oleh para santri.

Adapun mengenai penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang dimaksud adalah maulid habsyi yang dilaksanakan pada malam minggu setelah salat maghrib berjamaah yang dipimpin oleh santri tingkat Ulya dilakukan secara bergiliran dan berjadwal yang sudah ditentukan oleh para pengurus asrama dan persetujuan oleh para ustaz pembimbing. Adapun pembacaan salawat burdah dilaksanakan pada malam jum'at setelah maghrib berjamaah dan salat hajat kemudian pembacaan surah yasin dan untuk ini juga dipimpin oleh santri tingkat Ulya juga dijadwalkan juga secara bergiliran. Sedangkan pembacaan Dalailul Khairat itu dilaksanakan pada pagi di hari Kamis dan malam Selasa yang dipimpin langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hidayah yaitu KH. Aspan. Adapun pada pagi di Hari Jum'at ada juga pembacaan Yasin, Salawat Kamilah dan tahlil sebelum pembelajaran di kelas dan dilaksanakan di musolla secara bersama-sama di pimpin oleh santri kelas tiga Ulya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Aspan untuk bimbingan salawat ini menggunakan metode terhadap keteladanan Rasulullah dengan

memulai kegiatan yang baik serta jadi contoh agar mendapatkan berkah serta syafaat Nabi Muhammad Saw. Kegiatan bimbingan salawat ini berisi tentang pujian kepada Rasulullah Saw yang begitu banyak dicintai oleh para insan di bumi serta bimbingan ini diharapkan untuk para santri dapat menumbuhkan rasa cinta dan istiqomah mengamalkan salawat dalam kehidupan sehari-hari dan selalu bertambah terhadap iman kepada rasulnya.

d. Bimbingan Keterampilan Ibadah

Kegiatan bimbingan keterampilan ibadah ini meliputi yaitu tata cara memimpin penyelenggaraan jenazah, dimulai dari menghadapi orang yang akan meninggal maupun baru meninggal dunia. Santri diajarkan dalam keterampilan ini mengenai dari tata cara memandikan, mengkafani, mensalatkan hingga menguburkan dan membaca talqin nya. Dalam bimbingan ini selain diberikan teori santri juga diberikan praktek dan kebanyakan untuk santri agar lebih cepat menangkap dan mudah paham maka lebih banyak ke prakteknya. Dalam hal ini ustaz yang bertugas dalam penyelenggaraan jenazah akan mengajak santri untuk mendampingi langsung dan ikut membantu apabila ada yang meninggal dunia. Di lain waktu keterampilan ibadah lainnya di Pondok Pesantren Nurul hidayah antara lain :

1. Mempelajari cara memimpin acara Aqiqah dan pemberian nama kepada anak yang baru lahir (tasmiyah)
2. Mempelajari tentang cara memimpin pembacaan manaqib
3. Mempelajari memimpin tahlil dan pembacaan doa haul

4. Mempelajari tentang tata cara penyembelihan hewan qurban.

Bimbingan ini dilaksanakan pada hari minggu sore setelah salat asar berjamaah dan dibimbing langsung oleh KH. Aspan selaku pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hidayah bertempat di musholla.

Adapun untuk materi yang diberikan kepada para santri ialah membahas tentang cara memandikan, mengkafani, mensalatkan sampai acara pemakaman selesai. Dari hasil wawancara dengan KH. Aspan metode yang dipakai untuk membimbing adalah kelompok dan demonstrasi dan santri melihat langsung serta prakteknya agar mudah diingat dan lebih mudah dipahami oleh santri tersebut.³

Bimbingan ini gunanya adalah agar para santri tidak canggung untuk terjun langsung ke masyarakat apabila di kampung halaman mereka membutuhkan untuk penyelenggaraan jenazah dan keterampilan ibadah lainnya karena seorang santri apabila ia pulang ke kampung halaman maka dari santri harus bisa mampu membaaur dengan masyarakat dan sebagai generasi penerus pemimpin dalam acara keagamaan di kampung halamannya masing masing.

e. Bimbingan Pembacaan Kitab Kuning

Memang tak dapat dipungkiri dunia pesantren tak lepas dari membaca kitab kuning. Kitab kuning merupakan sebutan bagi kitab-kitab klasik yang disusun oleh ulama zaman dahulu (ulama salaf) adapun

³ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hidayah KH. Aspan, di kantor pukul 10.30 wita 2 Maret 2022

dikalangan pesantren kebanyakan mereka menyebutnya dengan kitab gundul karena hurufnya tidak mempunyai baris dengan kertas berwarna kekuningan, akan tetapi dengan seiring berjalanya waktu dari masa kemasa kitab kuning sebagian sudah ada yang mempunyai baris.

Untuk membaca dan memahami kitab kuning tersebut tidak semudah membaca kitab-kitab yang sudah berbaris seperti Al-qur'an, karna kitab kuning sebagian tidak mempunyai baris, maka diperlukan pembelajaran dan bimbingan dari para guru-guru yang berpengalaman untuk dapat membaca maupun memahaminya dengan baik serta benar bagi para santri dan pelajar lainnya.

Proses bimbingan kitab kuning ini agar bisa membaca dan memahaminya, maka terlebih dahulu dimulai dengan kitab-kitab dasar nahwu dan shorof yaitu kitab *Al-Jurumiyah* yang ditulis oleh Abu Abdillah bin Ash-Shanhaji dan kitab *Amtssilah At-Tashrifiyah* yang dikarang oleh KH. Ma'shum bin Ali, kedua kitab inilah dasar untuk dapat membaca dan memahami kitab-kitab kuning selanjutnya. Bimbingan pembelajaran tersebut para santri dan guru masuk ke kelas masing-masing yang dimulai membaca surah Fatihah, dan selanjutnya masuk kedalam pembahasan materi.

Adapun metode dalam proses bimbingan kitab kuning tersebut adalah tanya jawab, demonstrasi disertai praktik dan penjelasan agar santri dapat memahaminya. Dengan harapan agar para santri dapat mempraktekkan membaca kitab kuning tersebut dengan baik dan benar

maka diperlukan kesungguhan dan konsentrasi dalam pembelajaran kitab dasar ini agar untuk membaca maupun memahami kitab-kitab yang tinggi lebih mudah.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru pengajar yaitu guru M. Luthfi maka para santri diberikan waktu khusus untuk mengulang-ulang pelajaran tersebut bahkan mempraktikkan bersama teman-teman di waktu luang dan sebelum salat magrib di musholla maupun di kelas sebelum guru masuk. Adapun hukuman bagi santri yang tidak hafal akan selalu di ulang sampai hafalan nya tersebut benar benar lancar dan setelah itu baru diperbolehkan untuk menghafal yang selanjutnya.⁴

2. Kendala dalam Bimbingan Keagamaan Santri Putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah

a. Kurangnya konsentrasi bagi santri

Setiap bimbingan dan pembelajaran pasti ada yang namanya kendala-kendala dalam setiap prosesnya. Salah satu kendala yang ada di pondok pesantren Nurul Hidayah tentang bimbingan salat terhadap santri adalah kurangnya konsentrasi santri sewaktu guru sedang memberikan penjelasan materi bimbingan dikarenakan waktu yang terbatas dan faktor kelelahan. Dari hasil observasi maka ada sepuluh santri⁵, yang peneliti

⁴ Wawancara dengan guru M. Luthfi, di kantor Pondok Pesantren Nurul Hidayah pukul 11.45 wita 2 Maret 2022

⁵ Wawancara dengan sepuluh santri yaitu Muhammad Ilham, M. Dahyatul Qolbi, Ahmad Rafii, Hendriansyah, M.F, M.Z, L.I, M.R, F.Y, dan R.I diasrama pondok pesantren Nurul Hidayah pukul 13.30 wita 3 Maret 2022

lakukan wawancara ditempat mengenai tentang kendala bimbingan salat yakni Muhammad Ilham 18 tahun, M. Dahyatul Qolbi 16 tahun, Ahmad Rafii 17 tahun, Hendriasnyah 16 tahun, M.F 15 tahun, M.Z 16 tahun, L.I 17 tahun, M.R 18 tahun, F.Y 16 tahun, R.I 18 tahun, adapun sebagian besar para santri memiliki sebagian kecil dari kendala dalam bimbingan tentang ibadah salat. Muhammad Ilham mengatakan tentang kendala kurangnya konsentrasi santri dikarenakan pembimbing telah memberikan pertanyaan ternyata tidak bisa mengulang penjelasan materi bimbingan sehingga menimbulkan ketidak pahaman materi bimbingan yang sudah diberikan, adapun santri berinisial F.Y kurangnya konsentrasi disebabkan faktor kelelahan sehingga kurang bisa menjelaskan materi bimbingan ibadah salat ketika dihadapan pembimbing sewaktu diberi pertanyaan sedangkan santri berinisial R.I kurangnya konsentrasi dikarenakan waktu yang terbatas yaitu kurangnya memaksimalkan waktu pelajaran yang terbatas sehingga tidak cukup waktu untuk menjelaskan materi bimbingan dihadapan pembimbing dan kurangnya kesungguhan dalam belajar sehingga tidak dapat memahami materi bimbingan dengan baik. Misalkan sewaktu pembimbing menjelaskan tentang peletakan niat dihati dengan mengucapkan niat di mulut serta bagaimana berniat dihati, dengan tujuan niat dan fungsi niat tersebut.

b. Kecerdasan dan pengucapan yang berbeda-beda

Dari hasil observasi dan wawancara, kendala yang peneliti dapatkan dalam bimbingan tadarus Al Quran dan kitab kuning dari

sepuluh santri tersebut⁶, dari sepuluh santri tersebut sebagian ada yang tidak merasakan kendala dalam bimbingan tadarus Al Quran sedangkan ada sebagian yang memiliki kendala dalam bimbingan tersebut.

Ada sebagian santri berinisial M.Z dan M.F mengatakan kendala tersebut berupa kesulitan untuk mengingat hapalan dan kekeliruan dalam pengucapan karena kecerdasan dan lidah seseorang itu tidak sama ada yang cepat dalam menghafal ada juga yang lambat, sedangkan juga lidah berbeda untuk mengucapkan bacaan Al Quran yang benar sesuai dengan tajwidnya.

c. Kurangnya percaya diri

Dari sekian beberapa santri, sebagian dari sepuluh tidak ada merasakan kendala dalam bimbingan keterampilan ibadah tetapi ada dari beberapa santri yang merasakan kendala dalam bimbingan keterampilan ibadah.⁷ Adapun kendala yang dirasakan oleh santri bernama Hendriansyah dan Muhammad Ilham kurangnya rasa percaya diri membuat waktu ketika dalam menyampaikan dan mempraktikkan kegiatan keterampilan ibadah seperti memimpin pembacaan salawat, manaqib, tahlil, latihan pengajian keagamaan menggunakan kitab serta doa-doa dan lain-lainnya, karena merasa malu dan takut salah sehingga membuat diri menjadi gugup dan keliru dalam mempraktikkannya dikarenakan kurangnya rasa percaya diri setiap akan diperintah oleh pembimbing dalam melakukan kegiatan tersebut.

⁶ Wawancara dengan sepuluh santri 3 Maret 2022

⁷ Wawancara dengan santri Hendriansyah dan Muhammad Ilham 3 Maret 2022

d. Malas dan bosan

Kendala yang dihadapi sebagian santri melalui wawancara waktu penelitian pembelajaran kitab kuning adalah sebagian besar para santri tidak memiliki kendala dalam pembelajaran kitab kuning akan tetapi sebagian dari santri memiliki kendala dalam bimbingan kitab kuning tersebut.

Maka adapun santri bernama Hendriansyah dan Ahmad Rafii mengatakan kurangnya motivasi dari pembimbing dalam mengajar santrinya sehingga membuat para santri merasa malas dan bosan mengikuti pembelajaran.

e. Kesehatan

Dari hasil kunjungan dan wawancara dengan beberapa santri peneliti menemukan kendala yang membuat para santri tidak mengikuti pembelajaran adalah kesehatan. Mereka para santri mengatakan dengan kondisi tubuh yang sakit membuat mereka menjadi malas, tidak konsentrasi bahkan sampai tidak mengikuti dan tidak hadir dalam pembelajaran maupun bimbingan keagamaan.

f. Kurangnya waktu pembimbing

Dalam proses bimbingan itu sendiri pembelajaran yang hanya sebentar tentu tidak terlalu banyak memakan waktu terutama ketika dalam proses bimbingan ibadah salat. Dalam bimbingan salat pastinya banyak memakan waktu karena perlu dengan praktik sebagian setelah memberikan materi pembelajaran. Adapun faktor kesibukan dan

kelelahan seorang pembimbing karena pekerjaan dilain tempat atau karena kesibukkan dari kegiatan beliau sendiri. Maka kendala pembimbing Guru Abdul Khair dan Guru Khairan⁸ adalah waktu mengajarnya terkadang tepat waktu dan terkadang pula terlambat, kadang pula digantikan pembimbing lain dan terkadang diganti waktu belajarnya.

g. Kurangnya penerapan dan pembiasaan

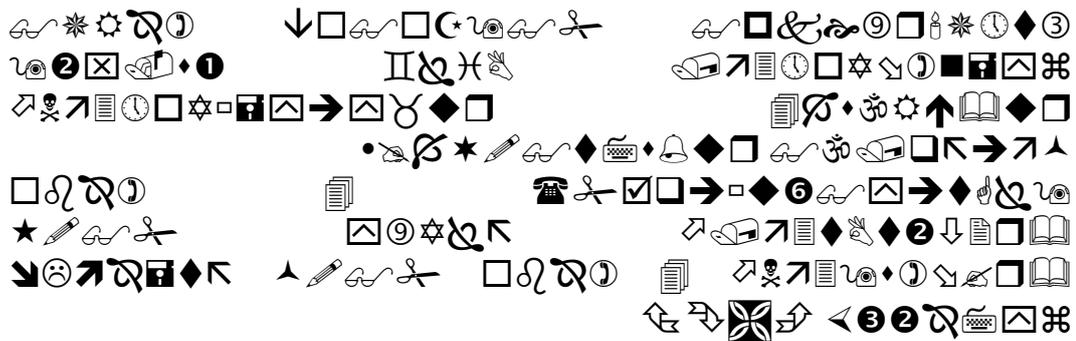
Dalam upaya pembimbing agar santrinya terbiasa dengan sikap dalam menghormati guru selama berada di pondok pesantren baik ketika belajar, kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dan ketika di lingkungan pesantren. Maka kendala yang dimiliki pembimbing kepada santri adalah kurangnya penerapan dan pembiasaan oleh santri seperti ketika waktu memberikan pelajaran masih ada santri yang tidak memperhatikan dan main-main ketika pelajaran berlangsung maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren KH. Aspan⁹ yang menjadi kendala beliau dalam upaya membimbing para santri agar terbiasa dalam menghormati guru selama di pondok pesantren adalah kurangnya penerapan dan pembiasaan oleh santri baik ketika belajar, kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dan ketika waktu di lingkungan pesantren.

h. Berbedanya keadaan santri

⁸ Wawancara dengan Guru Abdul Khair dan Guru Khairan dikantor Pondok Pesantren Nurul Hidayah 2 Maret 2022.

⁹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren KH. Aspan di kantor 2 Maret 2022

Kendala yang di hadapi pembimbing dari hasil wawancara dengan Guru Abdul Khair dan Guru M. Luthfi¹⁰ dalam memberikan bimbingan maupun nasehat kepada santri tentang sikap menghormati teman, baik kepada yang tua dan menyayangi yang muda ketika di lingkungan pondok pesantren adalah berbedanya keadaan santri karena bahwa perbedaan merupakan sebuah anugerah yang harus disyukuri dan wajar terjadi. Guru Abdul Khair biasanya selalu menekankan kepada surah Al-Hujurat ayat 13:



Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu.* Ayat ini mempunyai makna bahwa perbedaan itu memang ciptaan

dari Allah SWT. Sehingga perbedaan itu adalah hal yang wajar, yang menjadi tolak ukur kemuliaan seseorang adalah seberapa takwa dia kepada Allah SWT.

i. Tidak mematuhi peraturan atau tata tertib

Melalui wawancara di lapangan bersama pengasuh dan guru Luthfi beliau mengatakan tentang kendala yang di hadapi ketika menekankan

¹⁰ Wawancara dengan Guru Abdul Khair dan Guru M. Luthfi di kantor 2 Maret 2022

sikap disiplin kepada santri ketika berada di pesantren seperti mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan tepat waktu, salat berjamaah di musholla, kebersihan lingkungan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kendala yang dihadapi beliau dalam menekankan sikap disiplin bagi santri ketika di pondok pesantren adalah adanya sebagian santri yang tidak mematuhi dengan peraturan pesantren.

j. Kurangnya motivasi

Dalam proses bimbingan untuk memotivasi dan menanamkan sikap pekerja keras kepada para santri dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan yang baik lainnya seperti rajin dan tekun dalam belajar, menerapkan pola hidup yang bermanfaat, mengikuti kegiatan keagamaan serta aktif dalam kegiatan pondok pesantren yang sudah ditentukan.

Adapun kendala yang disampaikan oleh Guru M. Luthfi kepada peneliti adalah kurangnya motivasi dan rasa malas bagi santri dalam menanamkan sikap bekerja keras baik dalam hal-hal kebaikan maupun keagamaan serta kegiatan sosial yang bermanfaat lainnya.

C. Pembahasan

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan terhadap Santri Putra Pondok

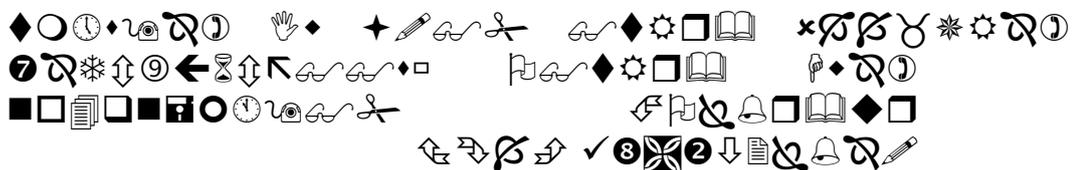
Pesantren Nurul Hidayah

a. Bimbingan Salat

Sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa salat merupakan rukun Islam kedua dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk

melaksanakannya yang mana melalui nabi Muhammad Saw yang perintah langsung dari Allah SWT.

Kegiatan bimbingan salat di Pondok Pesantren Nurul Hidayah membuat para santri dapat mewujudkan Ilmu yang didapatkan dari bimbingan salat kedalam salat lima waktu baik berjamaah maupun sendirian. Pengertian salat adalah perkataan dan perbuatan yang diawali takbir dan diakhiri dengan salam.¹¹ Salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang baligh lagi berakal dan tempat berkomunikasi kepada Allah, karena tiada perantara antara hamba dalam salat dengan Allah SWT. Maka dapat dipahami bahwa salat sangat penting sehingga pelaksanaannya pun harus sesuai dengan syarat dan rukunnya, sebagaimana dalam Al Quran surah Thoha 14:



Artinya: *Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.*

Dari hasil observasi di lapangan bimbingan salat di pondok pesantren sudah bagus walaupun ada beberapa santri memiliki kendala dari proses bimbingan tersebut akan tetapi tidak membuat santri untuk meninggalkan salat.

b. Bimbingan tadarus Al Quran

¹¹ H. Abdul Somad, Lc, MA, 99 Tanya Jawab Seputar Salat, Pekanbaru, Riau 2017 hal 15

yang diperintah Allah dan Rasulnya. Salawat adalah amalan yang mulia, karena Allah pun bersalawat atas nabi Muhammad saw.

d. Bimbingan Keterampilan Ibadah

Bimbingan keterampilan ibadah merupakan bimbingan umum di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang mampu menghasilkan keterampilan-keterampilan keagamaan dan praktik keagamaan, sehingga diharapkan para santri tidak gugup dan takut ketika terjun kelapangan dalam berdakwah menyampaikan kebaikan maupun mengajarkan ilmu keagamaan di masyarakat seperti Maulid Habsyi, Pengajian Kitab, Penyelenggaraan Jenazah dan lainnya.

Dengan adanya bimbingan keterampilan ibadah ini diharapkan para santri mampu menjadi pribadi yang berani untuk berdakwah dalam menyampaikan ilmu yang telah didapat pesantren kepada keluarga maupun masyarakat nantinya.

e. Bimbingan Pembacaan Kitab Kuning

Bimbingan pembacaan kitab kuning ini merupakan suatu dasar untuk para santri agar bisa membaca kitab dengan tanpa baris. Pondok Pesantren Nurul Hidayah untuk pembelajaran kitab kuning sering dilaksanakan baik di musholla maupun di ruangan kelas agar para santri mudah memahami isi kitab tersebut. Memang tak dapat dipungkiri beberapa tahun yang lalu Pondok Pesantren Nurul Hidayah mengirim para santri nya untuk mengikuti lomba Musabaqah Qiroatul Kutub baik ditingkat provinsi hingga ke nasional dan pernah menjuarai di tingkat

nasional, karena dari metode yang dipakai oleh para guru di pondok pesantren bervariasi sehingga semangat santri untuk belajar selalu meningkat.

Adanya bimbingan pembacaan kitab kuning ini pun sangat efektif untuk santri belajar secara mandiri mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan di kelas secara bersama-sama dengan teman temannya di asrama sehingga ukhuwah islamiyah dalam lingkungan asrama selalu terjalin harmonis.

2. Kendala dalam Bimbingan Keagamaan Santri Putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah

a. Kurangnya konsentrasi santri

Kendala dalam bimbingan salat terhadap santri adalah kurangnya konsentrasi santri sewaktu guru memberikan penjelasan materi bimbingan dikarenakan waktu yang terbatas dan faktor kelelahan. Dari hasil observasi maka ada sepuluh santri, yang peneliti lakukan wawancara ditempat mengenai tentang kendala bimbingan ibadah salat yakni Muhammad Ilham 18 tahun, M. Dahyatul Qolbi 16 tahun, Ahmad Rafii 17 tahun, Hendriansyah 16 tahun, M.F 15 tahun, M.Z 16 tahun, L.I 17 tahun, M.R 18 tahun, F.Y 16 tahun, R.I 18 tahun, adapun para santri memiliki sebagian kecil dari kendala dalam bimbingan tentang ibadah salat¹².

¹² Wawancara dengan sepuluh santri yaitu Muhammad Ilham, M. Dahyatul Qolbi, Ahmad Rafii, Hendriansyah, M.F, M.Z, L.I, M.R, F.Y, dan R.I di asrama pondok pesantren Nurul Hidayah pukul 13.30 wita 3 Maret 2022

Muhammad Ilham mengatakan tentang kendala kurangnya konsentrasi santri dikarenakan pembimbing telah memberikan pertanyaan ternyata tidak bisa mengulang penjelasan materi bimbingan sehingga menimbulkan ketidakpahaman materi bimbingan yang sudah diberikan, adapun santri berinisial M.F kurangnya konsentrasi disebabkan faktor kelelahan sehingga kurang bisa menjelaskan materi bimbingan ibadah salat ketika dihadapan pembimbing sewaktu diberi pertanyaan sedangkan santri berinisial A.R kurangnya konsentrasi dikarenakan waktu yang terbatas yaitu kurangnya memaksimalkan waktu pelajaran yang terbatas sehingga tidak cukup waktu untuk menjelaskan materi bimbingan dihadapan pembimbing dan kurangnya kesungguhan dalam belajar sehingga tidak dapat memahami materi bimbingan dengan baik. Misalkan sewaktu pembimbing menjelaskan tentang peletakan niat dihati dengan mengucapkan niat di mulut serta bagaimana berniat dihati, dengan tujuan niat, dan fungsi niat tersebut.

Adapun upaya meningkatkan konsentrasi dengan fokus pada pelajaran atau pekerjaan yang dilakukan agar bisa konsentrasi, tidur dan istirahat yang cukup, karena kurang tidur atau istirahat dapat menimbulkan kepada konsentrasi sehingga berdampak tidak baik. Agar dapat berkonsentrasi dengan maksimal, upayakan bisa membagi waktu antara tidur dengan pekerjaan. Gunakan waktu untuk istirahat jika konsentrasi menurun.

b. Kecerdasan dan Pengucapan yang berbeda-beda

Kecerdasan dan pengucapan salah satu faktor psikologis yang penting dalam proses pembelajaran untuk menentukan karakter belajar. Dalam menghafal Al Quran seseorang yang memiliki ingatan yang kuat disebut kecerdasan kognitif yaitu menghafal Al Quran mampu meningkatkan mengingat dan berfikir lebih kritis dan terarah.

Kendala dalam bimbingan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah kesulitan menghafal dan membaca dikarenakan kecerdasan dan pengucapan yang berbeda-beda, dan motivasi untuk mendalami materi pembelajaran kurang sehingga membuat motivasi dalam menghafal kurang dan mengakibatkan pada kemalasan. Adapun cara untuk meningkatkan kecerdasan dan pengucapan adalah terus melatih dan tidak putus asa baik dengan membaca buku untuk melatih kemampuan berfikir dan pengucapan, menambah wawasan serta menjaga kesehatan otak.

c. Kurangnya percaya diri pada santri

Kendala dalam proses bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putra yakni terdapat santri dengan kurangnya percaya diri ketika mau tampil kedepan sewaktu latihan muhadarah, keterampilan ibadah dan membaca kitab kuning sewaktu diperintah guru dikarenakan kurangnya bakat dibidang keagamaan tersebut atau berbicara dihadapan orang banyak, menyampaikan suatu pendapat Sehingga menjadikan santri kurang berkembang untuk proses meningkatkan kepercayaan diri. Maka

upaya seorang pembimbing perlu berperan dan memotivasi kepercayaan santri dengan dukungan lingkungan sekitar.

Adapun cara meningkatkan kepercayaan diri santri yaitu dengan mengenali penyebab kurang percaya dirinya untuk tampil dihadapan orang banyak misalnya dengan menjadikan diri menjadi penting serta menjadi bernilai.

e. Kesehatan

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri di pondok pesantren, peneliti menemukan adanya kendala yang membuat para santri sampai tidak mengikuti pembelajaran adalah tentang kesehatan. Mereka para santri mengatakan dengan kondisi tubuh sedang sakit sehingga membuat santri menjadi malas, tidak konsentrasi bahkan sampai tidak mengikuti dan hadir dalam pembelajaran maupun bimbingan keagamaan.

Adapun cara membuat mereka sehat dan dapat mengikuti pembelajaran adalah dengan berobat di puskesmas yang dekat dengan pondok pesantren serta istirahat yang cukup agar sehat sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

f. Kurangnya waktu pembimbing

Kendala dengan kurangnya waktu pembimbing merupakan suatu masalah eksternal yang dihadapi pembimbing sewaktu membimbing para santri disebabkan faktor kesibukan beliau. Oleh karena itu waktu membimbing beliau tidak dapat maksimal. Kendala kurangnya waktu pembimbing seperti keterampilan ibadah dan membaca kitab kuning yang

hanya sebentar serta terbatas santri yang tampil bahkan pembimbing juga terkadang tidak dapat hadir dikarenakan adanya suatu kesibukan lainnya.

g. Kurangnya penerapan dan pembiasaan

Kurangnya penerapan dan pembiasaan pembimbing agar santrinya terbiasa berakhlak terhadap guru dan teman selama berada di pondok pesantren baik ketika belajar, kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dan mengganggu teman bahkan sampai berkelahi ketika di lingkungan pesantren. Maka kendala yang dimiliki pembimbing kepada santri adalah kurangnya penerapan dan pembiasaan oleh santri seperti ketika waktu memberikan pelajaran masih ada santri yang tidak memperhatikan dan main-main ketika pelajaran berlangsung maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren KH. Aspan¹³ yang menjadi kendala beliau dalam upaya membimbing para santri agar berakhlak terhadap guru dan teman selama di pondok pesantren adalah kurangnya penerapan dan pembiasaan oleh santri baik ketika belajar, kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dan ketika waktu di lingkungan pesantren. Upaya pembimbing agar para santri berakhlak terhadap guru dan teman adalah dengan memberikan nasehat dan teguran serta tauladan yang baik bahkan melakukan penerapan serta pembiasaan.

h. Malas dan bosan

Sifat malas dan bosan menjadi kendala bagi santri melalui wawancara waktu penelitian pembelajaran kitab kuning adalah sebagian

¹³ Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren K..H. Aspan di kantor 2
Maret 2021

besar para santri tidak memiliki kendala dalam pembelajaran kitab kuning akan tetapi sebagian dari santri memiliki kendala dalam bimbingan kitab kuning tersebut.

Kurangnya kreasi dan motivasi dari pembimbing dalam mengajar santrinya sehingga membuat para santri merasa malas dan bosan mengikuti pembelajaran.

Maka cara agar para santri tidak merasa bosan bahkan malas dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi dan canda serta hiburan yang dapat memberikan semangat para santri dalam mengikuti pembelajaran

i. Tidak mematuhi peraturan dan tata tertib

Tidak patuh terhadap peraturan bagi santri ketika di pondok pesantren merupakan kendala yang di hadapi pengasuh dan para guru ketika menekankan sikap disiplin kepada santri seperti: mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan tepat waktu, salat berjamaah di musala, kebersihan lingkungan dan kegiatan-kegiatan lainnya, maka kendala yang dihadapi pengasuh dan para guru dalam menekankan sikap disiplin bagi santri ketika di pondok pesantren adalah adanya sebagian santri yang tidak mematuhi dengan peraturan pesantren disebabkan faktor teman karena sebagian santri sudah terbiasa dengan keadaan di rumah dan lingkungan kampung sendiri serta kurangnya pengawasan.

j. Kurangnya motivasi

Kurangnya motivasi dalam proses bimbingan di pondok pesantren menjadi kendala bagi santri untuk menanamkan sikap pekerja keras dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan yang baik lainnya seperti rajin dan tekun dalam belajar, menerapkan pola hidup yang bermanfaat, mengikuti kegiatan keagamaan serta aktif dalam kegiatan pondok pesantren yang sudah ditentukan.

Adapun cara untuk membentuk seorang santri yang pekerja keras dan rajin dalam hal kebaikan di pondok pesantren yaitu dengan memberinya seorang pembimbing dengan motivasi yang dapat membuat santri menjadi rajin baik berupa pujian maupun imbalan.

Sebagaimana telah diketahui bahwa setiap bimbingan tentu ada yang namanya kendala-kendala baik terhadap pembimbing maupun santri. Oleh karena itu pengasuh dan para guru memberikan nasehat dan motivasi pada para santri agar berusaha aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik berupa praktik dan pengamalan bahkan selalu patuh terhadap peraturan yang ditentukan di pondok pesantren agar ilmu-ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat dikemudian hari nantinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang dari hasil yang dicapai dalam kegiatan bimbingan keagamaan terhadap para santri terkhusus lagi bagi santri yang mengasrama cukup baik. Namun dilihat dari kenyataan tersebut yang ada dalam keberhasilan itu belum terlaksana dengan penuh, yang tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, metode, langkah dan tahap dalam kegiatan bimbingan keagamaan tersebut juga masih kurang maksimal

yang dapat diterapkan oleh pembimbing dalam melaksanakan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah tersebut.